

Peran Literasi Keuangan Hijau dan Kepedulian Lingkungan Terhadap *Green Investment Intention* yang Dimediasi *Green Investment Trust*

¹Novy Karmelita Indrawati

²Indyah Herdiyanti

³Abid Nahidul Umam

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indocakti Malang

Program Studi Bisnis Digital, Universitas Bhinneka Nusantara Malang

Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Cipta Wacana Malang

Email: novy.karmelita@gmail.com

Abstract. *The growth of sustainable finance has given rise to a range of green investment instruments, including green bonds, green sukuk, ESG-based mutual funds, and renewable energy investments. However, despite growing public awareness of environmental issues, investors still face several barriers to participating in these green instruments. This study examines how green financial literacy and environmental concern affect green investment intention, and tests whether green investment trust mediates these relationships. Using a quantitative, explanatory research design, data were gathered through questionnaires administered to individual investors with experience in, or interest toward, sustainable investment products. The data were analyzed using Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) via SmartPLS. The findings show that green financial literacy and environmental concern both have a significant positive effect on green investment intention. All variables also significantly and positively influence green investment trust, which in turn significantly and positively affects investment intention. Mediation analysis confirms that green investment trust plays a significant mediating role in linking financial literacy and environmental concern to green investment intention. The study contributes to the literature by combining green financial knowledge and environmental awareness within a single framework centered on the role of green investment trust.*

Keywords: *green financial literacy; environmental concern; green investment trust; green investment intention*

PENDAHULUAN

Perubahan iklim, degradasi lingkungan, dan tuntutan terhadap pembangunan berkelanjutan telah mengubah cara masyarakat memandang aktivitas ekonomi dan investasi. Investasi tidak lagi semata-mata dipertimbangkan berdasarkan tingkat keuntungan dan risiko finansial, tetapi semakin dikaitkan dengan dampak lingkungan dan sosial yang dihasilkan. Perkembangan tersebut mendorong pertumbuhan *sustainable finance*, termasuk *green bonds*, *green sukuk*, *ESG funds*, dan investasi pada energi terbarukan. Dalam konteks pasar keuangan, perkembangan investasi berkelanjutan menunjukkan bahwa keputusan investasi semakin dipengaruhi oleh kombinasi pertimbangan finansial dan nonfinansial, khususnya aspek lingkungan.

Meskipun demikian, perkembangan produk investasi berkelanjutan belum selalu diikuti oleh kemampuan investor untuk memahami karakteristik produk tersebut. Filippini et al., (2024) menemukan bahwa rumah tangga yang secara umum memiliki tingkat literasi keuangan relatif tinggi ternyata masih menunjukkan tingkat

sustainable *finance literacy* yang rendah. Kondisi tersebut penting karena produk keuangan berkelanjutan memiliki karakteristik yang lebih kompleks dibandingkan produk investasi konvensional, terutama berkaitan dengan informasi ESG, klasifikasi keberlanjutan, penggunaan dana, dampak lingkungan, dan potensi *greenwashing*. Penelitian yang lebih baru juga memberikan bukti eksperimental bahwa peningkatan *sustainable finance literacy* dapat meningkatkan *probabilitas* investor memilih dana yang memiliki tingkat keberlanjutan lebih tinggi (Filippini et al., 2026).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai *green investment intention* penting dilakukan karena keberhasilan transisi menuju sistem keuangan berkelanjutan tidak hanya ditentukan oleh tersedianya instrumen investasi hijau, tetapi juga oleh kesediaan masyarakat untuk mengalokasikan modalnya pada instrumen tersebut. Dengan kata lain, keberadaan *green bonds*, *green sukuk*, *ESG funds*, maupun instrumen energi terbarukan tidak secara otomatis menghasilkan peningkatan partisipasi investor. Terdapat proses kognitif dan psikologis yang menentukan apakah seseorang yang mengetahui isu keberlanjutan pada akhirnya memiliki keinginan untuk berinvestasi. Oleh karena itu, penelitian mengenai faktor-faktor yang membentuk *green investment intention* menjadi relevan, khususnya ketika literasi keuangan hijau dan kesadaran lingkungan masyarakat sedang berkembang tetapi pemahaman terhadap produk keuangan berkelanjutan belum merata.

Salah satu faktor yang diduga berperan adalah *green financial literacy*. *Green financial literacy* tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami prinsip dasar keuangan, tetapi juga kemampuan investor untuk mengenali, memahami, dan mengevaluasi produk keuangan berdasarkan karakteristik keberlanjutannya (Sharad Kelkar, 2026). Filippini et al., (2024) menunjukkan bahwa pemahaman mengenai sustainable finance merupakan aspek yang masih terbatas pada investor, sedangkan Lanciano et al. (2025) menemukan bahwa literasi keuangan berhubungan positif dengan pengetahuan mengenai sustainable finance dan pengetahuan tersebut selanjutnya berhubungan positif dengan keputusan investasi berkelanjutan. Temuan tersebut semakin diperkuat oleh Filippini et al., (2026) yang menunjukkan secara eksperimental bahwa intervensi pendidikan sustainable finance meningkatkan literasi dan mendorong investor memilih instrumen yang lebih berkelanjutan.

Selain aspek pengetahuan, *environmental concern* merupakan faktor penting dalam menjelaskan kecenderungan seseorang memilih investasi hijau. Investor yang memiliki kepedulian tinggi terhadap lingkungan cenderung memasukkan konsekuensi lingkungan ke dalam proses pengambilan keputusan. Penelitian Candy et al., (2024) menunjukkan bahwa *environmental concern* merupakan salah satu faktor yang relevan dalam menjelaskan *green investment intention* investor Indonesia. Penelitian lain pada Generasi Z juga menunjukkan bahwa kepedulian lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi hijau.

Namun, hubungan antara *environmental concern* dan *green investment intention* belum menunjukkan hasil yang sepenuhnya konsisten Adhiyogo et al.,

(2022) dalam penelitian terhadap 226 investor individu di Indonesia menemukan bahwa *environmental concern* tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap niat berinvestasi pada green bond, sedangkan persepsi risiko justru menjadi faktor yang signifikan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya research gap: kepedulian lingkungan belum tentu secara otomatis berubah menjadi niat investasi. Diperlukan mekanisme psikologis yang menjelaskan bagaimana kepedulian tersebut diterjemahkan menjadi keyakinan dan keputusan untuk memilih instrumen investasi hijau.

Dalam penelitian ini, mekanisme tersebut dijelaskan melalui *green investment trust*. *Green investment trust* merujuk pada keyakinan investor bahwa produk investasi yang dikategorikan sebagai investasi hijau benar-benar memiliki manfaat lingkungan, dikelola secara transparan, memiliki informasi yang dapat dipercaya, dan bukan sekadar menggunakan klaim keberlanjutan sebagai strategi pemasaran Candy et al., (2025). Trust menjadi penting karena investor pada umumnya tidak dapat mengamati secara langsung dampak lingkungan dari suatu instrumen investasi. Informasi mengenai penggunaan dana, proyek yang dibiayai, rating ESG, dampak lingkungan, dan kredibilitas penerbit menjadi dasar bagi investor untuk membentuk kepercayaan. Penelitian Candy et al., (2024) secara khusus memasukkan *green trust* dalam model *green investment intention* di Indonesia, sehingga memberikan dasar empiris bahwa kepercayaan terhadap aspek hijau relevan untuk menjelaskan niat investasi.

Penelitian ini memilih Kota Malang sebagai objek penelitian karena kota ini memiliki karakteristik sosial-ekonomi dan pendidikan yang relevan dengan perkembangan perilaku investasi masyarakat. Malang merupakan salah satu pusat pendidikan, ekonomi, perdagangan, jasa, dan aktivitas digital di Jawa Timur. Karakteristik tersebut menciptakan lingkungan yang relatif kondusif bagi berkembangnya literasi keuangan, penggunaan platform investasi digital, serta meningkatnya paparan masyarakat terhadap isu keberlanjutan. Penelitian ini menggunakan investor individu di Kota Malang memberikan konteks yang berbeda karena penelitian tidak membatasi objek hanya pada mahasiswa atau satu kelompok generasi tertentu. Objek penelitian mencakup individu yang telah memiliki pengalaman investasi atau memiliki ketertarikan terhadap investasi, sehingga memungkinkan penelitian menangkap variasi pengetahuan keuangan, kepedulian lingkungan dan pengalaman investasi.

Research gap juga terlihat pada aspek literasi keuangan. Sebagian penelitian di Indonesia menempatkan *financial literacy* sebagai faktor yang dapat memperkuat atau menjelaskan keputusan investasi berkelanjutan, tetapi sebagian lainnya masih berfokus pada *financial literacy* konvensional atau kelompok responden tertentu. Penelitian pada Generasi Z di Indonesia, misalnya, menunjukkan bahwa *financial literacy* dapat memperkuat hubungan investasi hijau dengan *investment intention*, sedangkan penelitian lain pada investor muda di pasar modal syariah Indonesia menemukan bahwa *green financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainable investment intention*. Sementara itu, penelitian pada Generasi

Z di Jawa Timur juga menunjukkan bahwa *financial literacy* bersama sejumlah konstruk *Theory of Planned Behavior* berhubungan positif dengan *green investment intention*.

Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengetahuan keuangan memiliki relevansi terhadap investasi berkelanjutan, tetapi masih terdapat ruang untuk menguji secara lebih spesifik konsep *green financial literacy* sebagai pengetahuan yang tidak hanya mencakup aspek risiko dan return, tetapi juga ESG, karakteristik instrumen hijau, manfaat lingkungan, serta risiko *greenwashing*. Dengan demikian, terdapat setidaknya dua kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Pertama, terdapat inkonsistensi hasil penelitian di Indonesia mengenai pengaruh *environmental concern* terhadap *green investment intention*. Sebagian penelitian menemukan pengaruh positif dan signifikan, sedangkan penelitian lainnya tidak menemukan pengaruh langsung yang signifikan. Kedua, penelitian di Indonesia masih relatif terbatas dalam menjelaskan mekanisme yang menghubungkan *green financial literacy* dan *environmental concern* dengan *green investment intention*. Sebagian penelitian lebih banyak menguji pengaruh langsung, moderasi, atau konstruk *Theory of Planned Behavior*, sementara mekanisme kepercayaan terhadap kredibilitas, transparansi, dan manfaat lingkungan dari produk investasi hijau belum banyak ditempatkan sebagai mekanisme utama dalam satu model penelitian.

Penelitian sebelumnya mengenai *green investment* di Indonesia umumnya berfokus pada beberapa kelompok variabel tertentu Candy et al., (2024), misalnya, mengembangkan perspektif *Theoretical of Planned Behavior* dengan memasukkan Kepedulian akan lingkungan dan *green trust* untuk menjelaskan *green investment intention* Malzara et al., (2023). Sementara itu, Adhiyogo et al., (2022) menguji *intention investasi green bond* pada investor individu Indonesia dengan *environmental concern*, *risk perception*, dan *financial literacy* sebagai variabel yang relevan. Penelitian Auriellia & Gunarsih, (2025) menggunakan SEM-PLS dan menempatkan *financial literacy* sebagai variabel mediasi dalam hubungan *sustainable investment awareness* dan *risk perception* dengan minat *investasi green finance*. Penelitian juga memasukkan *green investment trust* sebagai sebuah mediasi yang menjelaskan sebuah pengetahuan tentang kepedulian akan lingkungan, diterjemahkan menjadi *green investment intention*. Selain itu, objek penelitian adalah investor individu di Kota Malang, bukan hanya mahasiswa atau Generasi Z.

Research gap penelitian terletak pada masih terbatasnya kajian mengenai mekanisme yang mengubah literasi dan kepedulian lingkungan menjadi niat investasi hijau. Filippini et al. (2026) menunjukkan bahwa peningkatan *sustainable finance literacy* dapat memengaruhi pilihan investasi aktual, tetapi dilakukan dalam konteks negara lain. Sementara itu, penelitian di Indonesia lebih banyak menguji *environmental concern*, *financial literacy*, dan *green investment intention* secara langsung.

Penelitian ini penting karena perkembangan *sustainable finance* belum sepenuhnya diikuti kesiapan investor dalam memahami dan mempercayai produk

investasi hijau. Dalam konteks tersebut, *green investment trust* menjadi mekanisme penting karena kepercayaan terhadap kredibilitas, transparansi, dan manfaat keberlanjutan produk dapat memperkuat niat investasi. Berdasarkan gap tersebut, penelitian ini menguji apakah *green financial literacy* dan *kepedulian akan lingkungan* berdampak pada *green investment intention*, serta apakah pengaruh tersebut terjadi melalui *green investment trust*.

LANDASAN TEORI

Grand Theory: Theory of Planned Behavior

Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior (TPB)* yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) sebagai grand theory untuk menjelaskan pembentukan *green investment intention*. TPB menjelaskan bahwa niat (*intention*) merupakan determinan proksimal dari perilaku individu. Niat tersebut terbentuk melalui tiga komponen utama, yaitu *attitude toward the behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control*. Ketiga komponen tersebut menggambarkan bagaimana evaluasi individu terhadap suatu perilaku, pengaruh sosial, serta persepsi mengenai kemampuan dan kendali atas perilaku dapat membentuk kecenderungan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu.

Dalam konteks investasi hijau, TPB memberikan kerangka untuk memahami bahwa keputusan investor tidak hanya ditentukan oleh pertimbangan finansial, tetapi juga oleh bagaimana investor mengevaluasi manfaat dari investasi yang berorientasi pada keberlanjutan, mempersepsikan kemampuan dirinya untuk memahami dan melakukan investasi, serta membentuk keyakinan terhadap konsekuensi dari pilihan investasi tersebut. Dengan demikian, *green investment intention* dipandang sebagai hasil dari proses kognitif dan evaluatif sebelum investor mengambil keputusan investasi aktual.

Green Investment Intention

Green investment intention merupakan kecenderungan atau kesediaan individu untuk mengalokasikan dana pada instrumen yang memberikan manfaat lingkungan atau mendukung pembangunan berkelanjutan. Instrumen tersebut dapat berupa *green bonds*, *green sukuk*, *ESG funds*, saham perusahaan berkelanjutan, maupun investasi energi terbarukan.

Penelitian Candy et al., (2024) menunjukkan bahwa *environmental concern* dan *perceived behavioral control* berperan dalam membentuk *green investment intention* investor Indonesia. Sementara itu, penelitian pada investor di Arab Saudi menemukan bahwa *green investment knowledge*, *attitude*, dan *perceived behavioral-control* dapat berdampak signifikan pada niat berinvestasi hijau, dengan demikian *Green Investment Intention* akan mencitakan kecenderungan investor untuk melakukan investasi pada instrumen yang memiliki karakteristik keberlanjutan lingkungan.

Green Financial Literacy

Green financial literacy merupakan kemampuan individu memahami konsep keuangan berkelanjutan serta mengevaluasi produk keuangan berdasarkan

karakteristik lingkungan dan finansialnya. Berbeda dengan *financial literacy* konvensional, *green financial literacy* mencakup kemampuan memahami *green bonds*, *ESG*, *sustainable finance*, *green* sukuk, risiko *greenwashing*, dampak lingkungan, dan karakteristik investasi berkelanjutan.

Filippini et al., (2024) menunjukkan bahwa *sustainable finance literacy* merupakan dimensi penting yang masih belum memadai pada sebagian investor. Penelitian terbaru Filippini et al., (2024) memperlihatkan bahwa peningkatan *sustainable finance literacy* dapat meningkatkan kecenderungan investor mengalokasikan dana pada instrumen yang lebih berkelanjutan. Berdasarkan argumentasi tersebut:

H1: *Green financial literacy* berdampak positif dan signifikan terhadap *green investment intention*.

Environmental Concern

Environmental concern menggambarkan tingkat perhatian individu terhadap kerusakan lingkungan, perubahan iklim, polusi, penggunaan sumber daya, serta keberlanjutan lingkungan. Investor yang memiliki *environmental concern* tinggi tidak hanya mengevaluasi *return finansial*, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari investasi.

Candy et al., (2024) menunjukkan *environmental concern* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *green investment intention* investor Indonesia. Studi mengenai *socially responsible investment* juga menunjukkan bahwa *environmental concern* dapat membentuk sikap positif terhadap investasi berkelanjutan, dengan demikian:

H2: *Environmental concern* berdampak positif dan signifikan terhadap *green investment-intention*.

Green Investment Trust

Green investment-trust merupakan keyakinan dari investor bahwa instrumen investasi yang dikategorikan sebagai investasi hijau benar-benar memiliki karakteristik keberlanjutan, transparan, dapat dipercaya, dan memberikan manfaat lingkungan sebagaimana yang diklaim Candy et al., (2025). Kepercayaan menjadi penting karena investor tidak selalu dapat mengamati secara langsung dampak lingkungan dari suatu produk investasi. Dengan demikian, informasi, transparansi, kredibilitas penerbit, dan reputasi instrumen menjadi faktor penting dalam pembentukan trust.

Penelitian terbaru mengenai *green bonds* menunjukkan bahwa *information transparency* dan *investment literacy* berpengaruh positif terhadap *willingness to invest*, sementara penelitian berbasis TPB di Indonesia juga mengidentifikasi *green trust* sebagai mekanisme penting dalam menjelaskan *green investment intention*. Maka argument yang disajikan adalah:

H3: *Green financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *green investment trust*.

H4: *Environmental concern* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *green investment trust*.

Green Investment Trust* terhadap *Green Investment Intention

Kepercayaan mengurangi ketidakpastian yang dirasakan investor. Ketika investor percaya bahwa suatu produk benar-benar memiliki karakteristik hijau, informasi yang diterima menjadi lebih kredibel dan hambatan psikologis untuk berinvestasi dapat berkurang Widjaja et al., (2026). Dengan demikian argument yang dibentuk adalah:

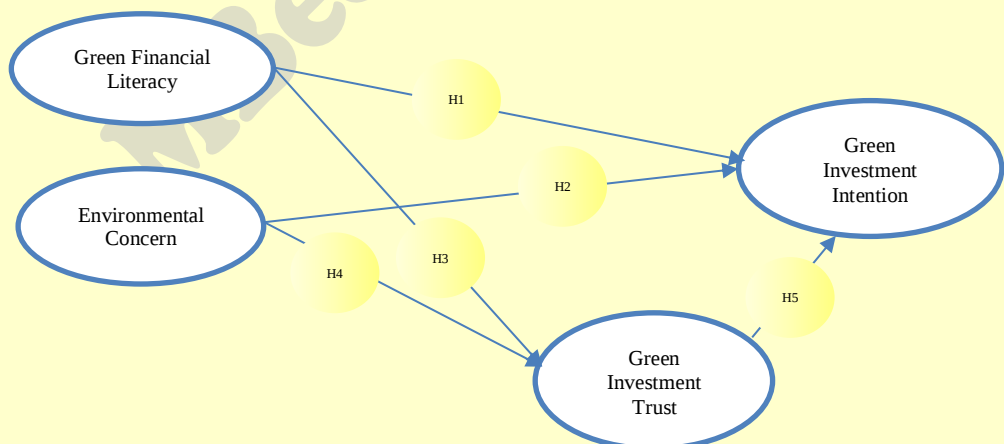
H5: *Green investment trust* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *green investment intention*.

***Green Investment Trust* sebagai Variabel Mediasi**

Green investment trust diposisikan sebagai mekanisme psikologis yang menerjemahkan pengetahuan, kepedulian, dan persepsi kondisi ekonomi menjadi intention. Investor dengan *green financial literacy* yang tinggi lebih mampu memahami karakteristik produk sehingga lebih mudah membangun kepercayaan. Demikian pula, investor dengan *environmental concern* tinggi memiliki motivasi lebih besar untuk mencari dan mempercayai instrumen yang sejalan dengan nilai keberlanjutan.

H6: *Green investment-trust* secara positif dan signifikan memediasi efek *green financial literacy* dan *environmental concern* terhadap *green investment intention*.

Model penelitian yang dikembangkan adalah:



Gambar 1 Model Konseptual

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori untuk menguji pengaruh *Green Financial Literacy (GFL)*, *Environmental Concern (EC)* terhadap *Green Investment Intention (GII)*, baik secara langsung maupun melalui *Green Investment Trust (GIT)* sebagai variabel mediasi. Analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS)* dengan bantuan aplikasi SmartPLS 4. Pemilihan SEM-PLS didasarkan pada kesesuaiannya untuk menguji hubungan antarvariabel laten sekaligus menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung dalam model penelitian. Penelitian dilakukan di Kota Malang, Jawa Timur, dengan sasaran investor individu yang memiliki pengalaman dalam aktivitas investasi. Populasi penelitian adalah individu yang berdomisili di Kota Malang dan pernah melakukan investasi pada saham, reksa dana, obligasi, sukuk, atau instrumen investasi lainnya. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria responden berusia minimal 18 tahun, berdomisili di Kota Malang, memiliki pengalaman investasi sekurang-kurangnya enam bulan, serta mengetahui atau pernah memperoleh informasi mengenai investasi hijau, investasi berkelanjutan, *ESG*, *green bond*, atau instrumen sejenis. Ukuran sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Lemeshow. Rumus ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel ketika total populasi tidak diketahui secara pasti (Riyanto & Hatmawan, 2020). Ukuran sampel yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 \cdot P(1-P)}{d^2}$$

P: Maksimal estimasi: 0,5

d: Alpha (0,10) atau sampling eror: 10%

Melalui sampel diatas, maka jumlah sampel yang akan diambil adalah:

$$n = \frac{Z^2 \cdot P(1 - P)}{d^2}$$

$$n = 1,962 \cdot 0,5(1 - 0,5) 0,12$$

$$n = 3,4816 \cdot 0,25 0,01$$

$$n = 96,4$$

Berdasarkan rumus tersebut, nilai n sejumlah 96,4 dan dibulatkan menjadi 100 sampel, yang berarti penelitian ini hanya perlu mengumpulkan minimal 100 sampel. Data yang digunakan merupakan data primer yang diambil melalui kuesioner online menggunakan *G-Form*. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator masing-masing konstruk dan diukur menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari 1 atau sangat tidak setuju sampai 5 yaitu sangat setuju.

Tabel 1 Operasionalisasi Variabel dan Indikator

Variabel	Kode	Indikator	Pernyataan Instrumen
<i>Green Financial Literacy (GFL)</i> (Filippini et al., 2024)	GFL1	Pemahaman konsep investasi hijau	Saya memahami konsep dasar investasi hijau (<i>green investment</i>).

Variabel	Kode	Indikator	Pernyataan Instrumen
Environmental Concern (EC) (Salahodjaev & Sadikov, 2025)	GFL2	Pemahaman ESG	Saya memahami konsep Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam investasi.
	GFL3	Pemahaman karakteristik instrumen investasi hijau	Saya mengetahui karakteristik instrumen investasi yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan.
	GFL4	Pemahaman manfaat dan risiko investasi hijau	Saya memahami manfaat dan risiko yang terdapat dalam investasi hijau.
	GFL5	Pemahaman hubungan risiko dan imbal hasil	Saya memahami hubungan antara tingkat risiko dan tingkat imbal hasil pada investasi hijau.
	EC1	Kepedulian terhadap kerusakan lingkungan	Saya merasa perlu memperhatikan masalah kerusakan lingkungan yang terjadi saat ini.
	EC2	Kepedulian terhadap perubahan iklim	Saya menganggap perubahan iklim sebagai permasalahan yang serius.
	EC3	Perhatian terhadap dampak lingkungan	Saya mempertimbangkan dampak lingkungan dari kegiatan ekonomi dan investasi.
	EC4	Kepedulian terhadap investasi yang memberikan manfaat lingkungan	Saya tertarik pada investasi yang dapat memberikan manfaat bagi kelestarian lingkungan.
	EC5	Pertimbangan aspek lingkungan dalam pemilihan investasi	Saya bersedia mempertimbangkan aspek lingkungan ketika memilih instrumen investasi.
Green Investment Trust (GIT) (Widjaja et al., 2026)	GIT1	Kepercayaan terhadap kredibilitas investasi hijau	Saya percaya bahwa produk investasi hijau memiliki kredibilitas yang baik.
	GIT2	Kepercayaan terhadap informasi investasi hijau	Saya percaya bahwa informasi yang diberikan mengenai investasi hijau dapat diandalkan.
	GIT3	Kepercayaan terhadap transparansi penyedia	Saya percaya bahwa penyedia produk investasi hijau memberikan informasi secara transparan.
	GIT4	Kepercayaan terhadap kesesuaian klaim lingkungan	Saya percaya bahwa manfaat lingkungan yang diklaim oleh produk investasi hijau sesuai dengan kondisi sebenarnya.
	GIT5	Kepercayaan terhadap manfaat finansial dan lingkungan	Saya percaya bahwa investasi hijau dapat memberikan manfaat finansial sekaligus manfaat bagi lingkungan.
Green Investment Intention (GII) (Adhiyogo et al., 2022)	GII1	Ketertarikan melakukan investasi hijau	Saya tertarik untuk melakukan investasi pada instrumen yang berorientasi pada kelestarian lingkungan.

Variabel	Kode	Indikator	Pernyataan Instrumen
	GII2	Rencana melakukan investasi hijau	Saya berencana melakukan investasi hijau di masa yang akan datang.
	GII3	Pertimbangan produk investasi hijau	Saya akan mempertimbangkan produk investasi hijau ketika memilih instrumen investasi.
	GII4	Keinginan mencari informasi	Saya bersedia mencari informasi lebih lanjut sebelum melakukan investasi pada produk investasi hijau.
	GII5	Kecenderungan meningkatkan investasi hijau	Saya memiliki kecenderungan untuk meningkatkan investasi pada produk yang berorientasi pada keberlanjutan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan evaluasi outer model dan inner model. Evaluasi outer model bertujuan untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk melalui pengujian nilai outer loading, *Average Variance Extracted (AVE)*, *Cronbach's Alpha*, dan *Composite Reliability*. Selain itu, validitas diskriminan dievaluasi menggunakan kriteria *Fornell-Larcker* dan nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)*. Selanjutnya, inner model digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel melalui nilai R^2 , f^2 , Q^2 , VIF, dan koefisien jalur. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan bootstrapping dengan 5.000 subsamples pada tingkat signifikansi 5%, dengan mempertimbangkan nilai t-statistic dan p-value.

Pengujian mediasi dilakukan dengan menganalisis *indirect effect Green Financial Literacy dan Environmental Concern, terhadap Green Investment Intention melalui Green Investment Trust*. Efek mediasi dinyatakan signifikan apabila hasil bootstrapping menunjukkan indirect effect yang signifikan dan interval kepercayaan tidak mencakup nilai nol. Hasil pengujian selanjutnya digunakan untuk menentukan apakah *Green Investment Trust* mampu memediasi hubungan antara variabel independen dan *Green Investment Intention*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dianalisis berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, pengalaman investasi, dan jenis instrumen investasi yang dimiliki.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin	Laki-laki	42	42%
	Perempuan	58	58%
Usia	18–25	32	32%
	26–35	30	30%
	36–45	18	18%
	>46	20	29%

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Pendidikan	SMA	8	8%
	Diploma/S1	61	61%
	Pascasarjana	31	31%
Pengalaman investasi	<1 tahun	21	21%
	1–3 tahun	43	43%
	>3 tahun	36	36%

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Hasil pengujian outer model menunjukkan bahwa indikator yang digunakan telah memenuhi kriteria *validitas konvergen*. Nilai outer loading indikator berada di atas batas yang dipersyaratkan, sedangkan nilai AVE masing-masing konstruk berada di atas 0,50.

Tabel 2. Hasil Outer Model

Konstruk	Indikator	Loading	AVE	Composite Reliability	Keterangan
GFL	GFL1	0.868	0.865	0.903	Valid & reliabel
	GFL2	0.837			Valid & reliabel
	GFL3	0.831			Valid & reliabel
	GFL4	0.842			Valid & reliabel
	GFL5	0.780			Valid & reliabel
EC	EC1	0.768	0.896	0.918	Valid & reliabel
	EC2	0.786			Valid & reliabel
	EC3	0.831			Valid & reliabel
	EC4	0.792			Valid & reliabel
	EC5	0.850			Valid & reliabel
GIT	GIT1	0.898	0.696	0.902	Valid & reliabel
	GIT2	0.820			Valid & reliabel
	GIT3	0.846			Valid & reliabel
	GIT4	0.847			Valid & reliabel
	GIT5	0.872			Valid & reliabel
GII	GII1	0.849	0.734	0.932	Valid & reliabel
	GII2	0.838			Valid & reliabel
	GII3	0.842			Valid & reliabel
	GII4	0.809			Valid & reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah, 2026

Pengujian discriminant validity dilakukan dengan HTMT. Nilai HTMT dianggap memenuhi syarat apabila berada di bawah ambang batas 0,90 (Ringle et al., 2023). Hasil pengujian menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki

kemampuan diskriminatif yang memadai sehingga konstruk *green financial literacy*, *environmental concern*, *green investment trust*, dan *green investment intention* dapat dibedakan secara empiris.

Tabel 3. Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

Konstruk	Environmental Concern (X2)	Green Financial Literacy (X1)	Green Investment Trust (Y1)	Green Investment Intention (Y2)
Environmental Concern (X2)				
Green Financial Literacy (X1)	0.373			
Green Investment Trust (Y1)	0.592	0.587		
Green Investment Intention (Y2)	0.529	0.654	0.723	

Sumber: data primer yang diolah, 2026

Evaluasi model struktural pada penelitian ini menggunakan R Square (R^2) dan Effect Size (f^2).

Tabel 4. Nilai R-Square

Variabel Endogen	R^2	Keterangan
Green Investment Trust	0.390	moderat
Green Investment Intention	0.511	moderat

Sumber: Data Primer yang diolah, 2026

Kriteria batasan nilai R square ini dalam tiga klasifikasi, yaitu 0,670 sebagai tinggi; 0,330 sebagai moderat dan 0,190 sebagai lemah (Hair et al., 2021). Nilai R^2 menunjukkan kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variasi konstruk endogen. Pengujian effect size (f^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh relatif setiap konstruk eksogen dalam menjelaskan perubahan R^2 pada konstruk endogen dalam model struktural. Berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Hair et al. (2022), nilai f^2 sebesar 0,02 menunjukkan efek kecil, 0,15 menunjukkan efek sedang, sedangkan 0,35 menunjukkan efek besar.

Tabel 5. Effect Size (f^2)

Jalur	f^2	Klasifikasi
Green Financial Literacy (X1) → Green Investment Intention (Y2)	0.175	Sedang
Environmental Concern (X2) → Green Investment Intention (Y2)	0.041	Kecil
Green Financial Literacy (X1) → Green Investment Trust (Y1)	0.215	Sedang
Environmental Concern (X2) → Green Investment Trust (Y1)	0.236	Sedang
Green Investment Trust (Y1) → Green Investment Intention (Y2)	0.188	Sedang

Sumber: Data Primer yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel, nilai f^2 menunjukkan seberapa besar kontribusi tiap variabel dalam meningkatkan kemampuan model menjelaskan variabel endogen. Mengacu pada pedoman Hair et al. (2021) (0,02 = kecil; 0,15 = sedang; 0,35 = besar). Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh jalur berada dalam rentang efek kecil hingga sedang. Kemampuan model dalam menjelaskan variabel endogen terutama didukung oleh jalur dengan **effect size** sedang, sedangkan jalur dengan efek kecil memberikan kontribusi tambahan yang relatif terbatas.

Tabel 6. Hasil Pengujian Direct Effect

Hipotesis	Hubungan	β	t-statistic	p-value	Keputusan
H1	GFL → GII	0.337	4.095	0.000	Diterima
H2	EC → GII	0.165	2.393	0.017	Diterima
H3	GFL → GIT	0.380	4.765	0.000	Diterima
H4	EC → GIT	0.397	5.721	0.000	Diterima
H5	GIT → GII	0.386	4.574	0.000	Diterima

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh hubungan langsung yang dirumuskan dalam penelitian memiliki arah positif dan signifikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan green financial literacy dan environmental concern, berkaitan dengan peningkatan green investment intention.

Tabel 7. Hasil Indirect Effect

Hipotesis	Jalur Mediasi	β Indirect Effect	t-statistic	p-value	Keterangan
H6	GFL → GIT → GII	0.147	3.364	0.001	Mediasi positif signifikan
H6	EC → GIT → GII	0.153	3.364	0.001	Mediasi positif signifikan

Sumber: Data Primer yang diolah, 2026

Hasil pengujian indirect effect menunjukkan bahwa *green investment trust* terbukti secara positif dan signifikan memediasi hubungan *green financial literacy* terhadap *green investment intention*. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai keuangan hijau bukan hanya menaikkan *intention* secara *direct*, namun meningkatkan kepercayaan investor pada instrumen investasi hijau yang pada akhirnya memperkuat *intention*. *Green investment trust* juga terbukti memediasi secara positif hubungan *environmental concern* terhadap *green investment intention*. Artinya, kepedulian terhadap lingkungan akan lebih mudah diterjemahkan menjadi niat investasi ketika investor memiliki keyakinan bahwa instrumen investasi hijau benar-benar kredibel dan memberikan manfaat lingkungan.

PEMBAHASAN.

Efek Green Financial Literacy pada Green Investment Intention

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *green investment intention*. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman investor terhadap karakteristik investasi berkelanjutan, semakin besar kecenderungan mereka untuk mempertimbangkan instrumen investasi hijau. Investor yang memahami karakteristik *green bond*, *ESG*, *green sukuk*, risiko, return, dan dampak lingkungan akan memiliki kemampuan lebih baik dalam mengevaluasi produk investasi.

Temuan ini selaras dengan Filippini et al., (2024), yang menunjukkan bahwa *sustainable finance literacy* adalah aspek utama dalam memahami dan mengevaluasi produk keuangan berkelanjutan. Penelitian Filippini et al., (2026) memberikan bukti lebih kuat bahwa peningkatan *sustainable finance literacy* melalui intervensi edukasi meningkatkan probabilitas investor memilih produk yang lebih berkelanjutan. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian mengenai *green investment intention* yang menemukan bahwa *green investment knowledge* merupakan salah satu *determinan signifikan intention*.

Pengaruh Environmental-Concern terhadap Green Investment-Intention

Environmental concern terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *green investment intention*. Temuan ini menunjukkan bahwa investor yang semakin peduli terhadap persoalan lingkungan memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk memasukkan aspek keberlanjutan ke dalam keputusan investasi.

Hasil tersebut mendukung Candy et al., (2024) yang menyatakan dampak signifikan *environmental-concern* terhadap *green investment-intention* investor Indonesia. Namun, temuan ini juga memperluas hasil Adhiyogo et al., (2022), yang menemukan bahwa *environmental concern* tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap *intention investasi green bond*. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa *hubungan environmental concern* dan *investment intention* dapat dipengaruhi oleh konteks instrumen investasi, karakteristik responden, serta mekanisme psikologis yang digunakan dalam model.

Pengaruh Green Financial-Literacy pada Green Investment-Trust

Green financial literacy berdampak positif dan signifikan terhadap *green investment-trust*. Investor yang memiliki pengetahuan lebih baik mengenai keuangan hijau memiliki kemampuan lebih besar dalam menilai informasi yang diberikan oleh penerbit. Pengetahuan tersebut mengurangi asimetri informasi sehingga investor lebih mampu membedakan produk yang benar-benar berkelanjutan dengan produk yang sekadar menggunakan klaim hijau. Temuan ini relevan dengan penelitian Filippini et al., (2024) dan Filippini et al., (2026), yang menekankan pentingnya *sustainable finance literacy* dalam mengevaluasi karakteristik keberlanjutan suatu produk investasi.

Pengaruh Environmental Concern terhadap Green Investment Trust

Environmental concern terbukti berpengaruh positif terhadap *green investment trust*. Investor yang memiliki kepedulian lingkungan tinggi cenderung memiliki perhatian lebih besar terhadap kredibilitas dan dampak lingkungan instrumen investasi. Kepedulian tersebut meningkatkan kebutuhan terhadap informasi yang dapat meyakinkan investor bahwa produk yang dipilih benar-benar berkontribusi terhadap keberlanjutan (Salahodjaev & Sadikov, 2025). Dengan demikian, *environmental concern* tidak hanya berfungsi sebagai motivasi moral, tetapi juga dapat menjadi dasar terbentuknya kepercayaan terhadap investasi hijau.

Pengaruh Green Investment Trust terhadap Green Investment Intention

Green investment trust berpengaruh positif dan signifikan terhadap *green investment intention*. Hasil ini menunjukkan bahwa kepercayaan merupakan mekanisme penting dalam mendorong keputusan investasi hijau Candy et al., (2025). Investor akan lebih bersedia berinvestasi apabila mereka percaya bahwa produk tersebut benar-benar memberikan manfaat lingkungan, informasi yang disampaikan dapat dipercaya, serta risiko *greenwashing* dapat diminimalkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menempatkan *green trust* sebagai mekanisme penting dalam menjelaskan perilaku investasi hijau di Indonesia (Prasetyo et al., 2026).

Peran Mediasi Green Investment-Trust

Hasil pengujian membuktikan bahwa *green investment-trust* memediasi secara positif serta signifikan hubungan *green financial literacy* dan *environmental-concern* terhadap *green investment-intention*. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan kepedulian lingkungan menjadi lebih efektif dalam mendorong niat investasi ketika investor memiliki kepercayaan terhadap kredibilitas dan dampak positif produk investasi hijau. Pada kondisi ekonomi yang tidak pasti, kepercayaan juga menjadi mekanisme penting yang mengubah ketidakpastian menjadi niat investasi. Temuan ini sejalan dengan Widjaja et al. (2026) dan memberikan kontribusi teoritis dengan menjelaskan tidak hanya faktor yang memengaruhi *green investment intention*, tetapi juga mekanisme melalui *green investment trust*.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa *green financial-literacy* dan *environmental concern* berpengaruh positif dan signifikan pada *green*

investment-intention maupun *green investment-trust*. Selanjutnya, *green investment-trust* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *green investment intention* serta terbukti memediasi hubungan kedua variabel tersebut dengan *green investment intention*. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan minat investasi hijau tidak hanya membutuhkan pengetahuan dan kepedulian terhadap lingkungan, tetapi juga kepercayaan terhadap kredibilitas, transparansi, dan manfaat produk investasi hijau.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah dan karakteristik responden, menggunakan variabel lain seperti *green financial behavior*, *digital financial literacy*, *risk perception*, atau *regulatory support*, serta menggunakan desain longitudinal agar perubahan minat investasi hijau dapat diamati secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiyogo, I., Dalimunthe, Z., Triono, R. A., & Arif, H. (2022). The Intention of Individual Investors to Invest in Green Bond in Indonesia. In *An International Journal* (Vol. 14, Number 3s).
- Ajzen, I. (1991). The Theory Of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Auriellia, A. N. T., & Gunarsih, T. (2025). Does Financial Literacy Mediate the Effect of Sustainable Investment Awareness and Risk Perception on Students' Interest in Green Finance Instruments Investment? *International Journal of Finance & Banking Studies* (2147-4486), 14(3), 20–30. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v14i3.4349>
- Candy, C., Kelvin, K., & Hesniati, H. (2025). *Theory of Planned Behavior and Environmental Concern on Green Investment Intention: The Mediation Role of Green Trust* (pp. 165–182). https://doi.org/10.2991/978-94-6463-692-5_10
- Candy, Kelvin, & Hesniati. (2024). Peran Theory of Planned Behavior dan Environmental Concern terhadap Green Investment Intention. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 14. <https://doi.org/10.32502/jimn.v14i1.8663>
- Filippini, M., Leippold, M., & Wekhof, T. (2024). Sustainable finance literacy and the determinants of sustainable investing. *Journal of Banking and Finance*, 163. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2024.107167>
- Filippini, M., Leippold, M., & Wekhof, T. (2026). The impact of sustainable finance literacy on investment decisions. *Journal of Banking and Finance*, 187. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2026.107687>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. Switzerland: Springer
- Malzara, V. R. B., Widyastuti, U., & Buchdadi, A. D. (2023). Analysis Of Gen Z's Green Investment Intention: The Application Of Theory Of Planned Behavior. *Jurnal Dinamika Manajemen Dan Bisnis*, 6(2). <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jdmb>

- Prasetyo, Y., Wisnantiasri, S. N., Pradana, N. W., Andriyansah, & Kasmiarno, K. S. (2026). Sustainable Stock Investing: An Exploration of Millennials and Zoomer Investment Behavior and Intentions in ESG Based Corporate Stock Funds and Indexes. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 10(1), 154–177. <https://doi.org/10.20448/ijsam.v10i1.8612>
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). Metode riset penelitian kuantitatif penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen. Deepublish.
- Ringle, C. M., Sarstedt, M., Sinkovics, N., & Sinkovics, R. R. (2023). A perspective on using partial least squares structural equation modelling in data articles. *Data in Brief*, 48, 109074. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2023.109074>
- Salahodjaev, R., & Sadikov, A. (2025). Financial literacy and environmental sustainability: a cross-country test. *Frontiers in Sustainability*, 6. <https://doi.org/10.3389/frsus.2025.1514393>
- Sharad Kelkar, A. (2026). *Green Financial Literacy and Risk Perception in Sustainable Investment Behavior: A SEM-ANN Approach*.
- Widjaja, S., Habibah Siregar, U., Sinaga, I. N., Sinaga, F., Kemala, I., Ns, S., & Lim, Y. (2026). Peran Green Trust Sebagai Variabel Mediasi Dalam Pengaruh Green Product, Green Perceived Quality, Dan Brand Image Terhadap Customer Loyalty. In *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 5, Number 2).